

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Idznih Ardillah Pakaya¹, Sabirin B. Syukur², Firmawaty³.

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, ²Fakultas Ilmu kesehatan, ³Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Corresponding Author: Idznih Ardillah Pakaya, E-mail: ardillahidznih@gmail.com

Published: April, 2025

ABSTRAK

Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan memfasilitasi, mengarahkan untuk dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan crossectional studi. Populasi dan sampel penelitian adalah berjumlah 56 responden yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian didapatkan supervisi kepala ruangan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang atau 66,1% dan Pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang atau 75% serta nilai p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Disarankan kepada rumah sakit perlu mempertimbangkan dilakukannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Ruangan, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Ruang Rawat Inap

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah keadaan pasien yang ditulis secara keseluruhan mengenai seluruh keadaannya selama berada dalam rawatan di pelayanan kesehatan. Catatan ini dapat digunakan sebagai bukti bagi individu jika ada satu keadaan yang harus dibuktikan secara hukum. Dokumentasi ini berperan sebagai bukti otentik tertulis terhadap peradilan atau hukum yang berlaku, sehingga dibutuhkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan kerjasama antar berbagai profesi. Kerjasama ini dapat berupa pengumpulan data dan mengkaji dan menganalisis status pasien, dan menyusun rencana serta mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Melalui doumentasi ini didapatkan

berbagai manfaat dalam upaya pemberian pelayanan terbaik kepada pasien/klien (Ginting & Harahap, 2019).

Kegiatan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana harus selalu menjadi perhatian, khususnya kepala ruangan. Dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan salah satunya dapat dipengaruhi oleh bagaimana pimpinan atau kepala ruangan untuk mendorong atau memotivasi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan melalui kegiatan supervisi (Fitri N. Togubu, 2019).

Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan memfasilitasi, mengarahkan untuk dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik (Alloubani et al., 2019). Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Supervisi dalam keperawatan bukan hanya sekedar kontrol, akan tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang lazim seperti: individu maupun pengadaan peralatan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien (Yullyzar, 2020).

Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus pada setiap perawat dengan adil dan bijaksana. Tujuan utama supervisi adalah untuk lebih meningkatkan kinerja staf bukan untuk mencari kesalahan. Peningkatan kerja ini dilakukan dengan teknik langsung dan tidak langsung. Supervisi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan dan apabila di temukan masalah segera di beri petunjuk atau bantuan untuk mengatasinya (Rusmianingsih et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala ruangan sangat berdampak pada kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi tahun 2022 menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Waled Ruang rawat inap rumah sakit Waled Kabupaten Cirebon (Effendi, 2022). Penelitian Siahaan dan Nababan tahun 2021 juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pencatatan kepala ruangan pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan, pengawasan dan evaluasi, pencatatan dan pelaporan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/BB Kesdam I/BB Medan tahun 2021. Faktor yang paling dominan adalah supervisi dalam bentuk pengarahan dan pengawasan. Supervisi kepala ruangan menjadi bagian penting dari fungsi manajemen kepala ruangan di Rumah Sakit (Siahaan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan crossectional studi. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo pada bulan Juli tahun 2024. Populasi dan sampel penelitian adalah perawat pelaksana yang ditentukan dengan teknik total sampling. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang perawat pelaksana. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuisioner dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17-24 tahun	5	8,9
25-35 tahun	43	76,8
36-45 tahun	7	12,5
46-55 tahun	1	1,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	26,8
Perempuan	41	73,2
Total	56	100

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan sebagian besar perawat memiliki kategori usia 25-35 tahun yaitu 43 orang atau 76,8% dan sebagian besar perawat di RSUD Otanaha berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 orang atau 73,2%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
D-III	30	53,6
Keperawatan		
Ners	26	46,4
Total	56	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel tersebut menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar perawat di RSUD Otonaha berpendidikan D-III Keperawatan yaitu sebanyak 30 orang atau 53,6% sementara yang berpendidikan Ners sebanyak 26 orang atau 46,4%.

Karakteristik Lama bekerja Responden Perawat Pelaksana

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0-1 tahun	14	25,0
2-4 tahun	19	33,9
5-6 tahun	9	16,1
7-9 tahun	9	16,1
> 9 tahun	5	8,9
Total	56	100

Sumber; data primer 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Otonaha Kota Gorontalo memiliki lama kerja 2-4 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 33,9% dan sebagian kecil memiliki lama kerja > 9 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 8,9%.

Analisis univariat

Supervisi Kepala Ruangan

Tabel 4. Supervisi Kepala Ruangan di RSUD Otonaha Kota Gorontalo

No.	Supervisi	Jumlah	%
1	Kurang	19	33,9
2	Baik	37	66,1
Total		56	100

Sumber; data primer 2024

Tabel tersebut menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan supervisi kepala ruangan di RSUD Otonaha Kota Gorontalo berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang atau 66,1% dan sebagian lagi menyatakan bahwa supervisi kepala ruangan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang atau 33,9%.

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 5. Kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur

Pendokumentasian			
No.	Asuhan Keperawatan	Jumlah	%
1	Kurang	14	25,0
2	Baik	42	75,0
Total		56	100

Sumber; data primer 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang atau 75% dan sebagian kecil pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang atau 25%.

Hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo

Tabel 6 hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo

Super visi	Dokumentasi						P val ue
	ASKEP				Total		
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kuran g	13	23,2	6	10,7	19	33,9	0,00
Baik	1	1,8	36	64,3	37	66,1	
Total	14	25	42	75	56	100	

Sumber; data primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa dari 19 perawat (33,9%) yang menyatakan supervisi kepala ruangan kurang, 13 orang diantaranya (23,2%) pendokumentasian asuhan keperawatan kurang dan 6 orang (10,7%) pendokumentasian asuhan keperawatan baik. Sedangkan 37 perawat (66,1%) yang menyatakan supervisi kepala ruangan baik, 1 orang (1,8%) pendokumentasian asuhan keperawatan kurang dan 36 orang (64,3%) baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik

pelaksanaan supervisi kepala ruangan maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan menjadi baik.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Supervisi Kepala Ruangan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh gambaran supervisi kepala ruangan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan supervisi kepala ruangan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang atau 66,1% dan sebagian lagi menyatakan bahwa supervisi kepala ruangan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang atau 33,9%.

Supervisi keperawatan merupakan suatu bentuk dari kegiatan manajemen keperawatan yang bertujuan dalam pemenuhan dan peningkatan pelayanan untuk klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, keterampilan, dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas (Angga Satria Pratama, 2020). Supervisi yang dilakukan dengan baik merupakan bentuk dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan kualitas kerja perawat dapat lebih baik. Kemampuan manajer keperawatan dalam hal ini diharapkan mampu menjalankan fungsi pengarahan melalui kegiatan supervisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitri N. Togubu (2019) yang menemukan pada variabel supervisi menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap supervisi kepala ruangan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 38 responden (50,7%) sedangkan kategori supervisi kurang baik sebanyak 37 responden (49,3%). Hasil penelitian Yulizar (2020) juga menunjukkan 107 orang (81,6%) mengatakan pelaksanaan supervise sudah baik. Supervisi kepala ruangan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi pelayanan keperawatan karena perawat akan selalu merasa diawasi dan dibimbing selama melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa supervisi yang baik akan memberi dampak positif terhadap pengelolaan ruang perawatan. Kepala ruangan dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kemampuan profesional dalam mengatur terlaksananya pelayanan keperawatan. Namun terdapat 19 responden mempersepsikan supervise kepala ruangan kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya persepsi bahwa supervise ditujukan untuk melihat kekurangan perawat pelaksana tanpa memberikan penghargaan atas kinerja perawat sehingga mereka merasa tidak memiliki manfaat dalam meningkatkan kinerja perawat.

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 orang atau 75% dan sebagian kecil pendokumentasian asuhan keperawatan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang atau 25%.

Dokumentasi proses keperawatan merupakan suatu dokumen yang berisi tentang keadaan pasien dari bio-psiko-sosial-spiritual dan seluruh kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien sejak pasien datang ke rumah sakit sampai pasien pulang. Pendokumentasian bermanfaat sebagai alat komunikasi antar pemberi asuhan, merencanakan pelayanan klien, mengaudit institusi kesehatan, penelitian, bahan pendidikan, penggantian pembayaran, dokumentasi hukum dan analisis layanan Kesehatan (Andi Herman & Perdana SKM, 2023)

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik ditunjukkan oleh perawat pelaksana ini dapat disebabkan oleh Perawat beranggapan bahwa pelayanan ke pasien lebih penting dibandingkan dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pengetahuan perawat akan mempengaruhi sikap perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, perawat akan cenderung bersikap negatif atau buruk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan sehingga akan berdampak pada tidak maksimalnya penulisan dokumentasi keperawatan (Wahid & Suprpto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian sebelumnya maka peneliti berkesimpulan bahwa Dokumentasi keperawatan tidak hanya mencerminkan kualitas asuhan tetapi juga membuktikan akuntabilitas setiap tim keperawatan. Oleh karena itu, apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan baik, akurat, objektif, dan lengkap serta sesuai dengan standar asuhan keperawatan, maka akan sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar.

Hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Oتانaha Kota Gorontalo

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 19 perawat (33,9%) yang menyatakan supervisi kepala ruangan kurang, 13 orang diantaranya (23,2%) pendokumentasian asuhan keperawatan kurang dan 6 orang (10,7%) pendokumentasian asuhan keperawatan baik. Sedangkan 37 perawat (66,1%) yang menyatakan supervisi kepala ruangan baik, 1 orang (1,8%) pendokumentasian asuhan keperawatan kurang dan 36 orang (64,3%) baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi kepala ruangan maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan menjadi baik.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 (p value $< \alpha$ 0,05) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aria Prantha (2020) yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD '45 Kuningan. Hasil penelitian Ginting & Harahap (2019) juga menunjukkan ada hubungan kemampuan supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

Adanya hubungan antara supervise dengan pendokumentasian asuhan keperawatan ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi dipersepsikan oleh perawat maka akan berdampak baik pula pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya supervisi membuat perawat merasa ada yang memperhatikan sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat juga akan semakin baik. Subekti et al. (2012) mengemukakan bahwa supervisi yang dilakukan dengan baik merupakan bentuk dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan kualitas kerja perawat sehingga kualitas pendokumentasian dapat lebih baik. Kemampuan manajer keperawatan dalam hal ini diharapkan mampu menjalankan fungsi pengarahan melalui kegiatan supervisi. Perawat yang mendapat bimbingan yang baik dari supervisor akan meningkatkan kinerja perawat termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal menarik dalam penelitian ini ditemukan 6 responden (10,7%) berpendapat pelaksanaan supervisi kepala ruangan yang dilakukan kurang baik namun melakukan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik. Hal ini terjadi karena kepatuhan perawat untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap dan rasa tanggung jawab perawat terhadap tugas yang dikerjakan. Sejalan dengan pendapat tersebut Andi Herman & Perdana SKM (2023) mengemukakan bahwa dokumentasi yang lengkap dapat mencerminkan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi berdasarkan asuhan keperawatan yang akan dan telah diberikan kepada pasien.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Otanaha Kota Gorontalo dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < \alpha 0,05$). Rumah sakit perlu mempertimbangkan dilakukannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat lebih maksimal dan perawat meningkatkan kapasitas pengetahuannya tentang dokumentasi asuhan keperawatan dan meningkatkan kinerja dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan karena dokumentasi yang baik bisa meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan menjadi tanggung jawab dan tanggung gugat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin dan Marini. (2022). Buku Ajar Dokumentasi Keperawatan. Zhahir Publishing.
- Alfisah, F. Hariyati, & Dewi, I. (2022). Optimalisasi Tele-Supervisi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Suatu Program Inovasi. *Journal of telenursing (joting)*, 4(1), 331–341. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3320>
- Alloubani, a., akhu-zaheya, l., abdelhafiz, i. M., & almatari, m. (2019). Leadership Styles' Influence On The Quality Of Nursing Care. *International journal of health care quality assurance*, 32(6), 1022–1033. <https://doi.org/10.1108/ijhcqa-06-2018-0138>
- Andi Herman, (2023). Dokumentasi Keperawatan.
- Angga Satria Pratama, (2020). Supervisi Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 1–8.
- Antho Siahaya. (2023). Hubungan Komunikasi Persuasif dan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan oleh Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon.
- Aria Prantha. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Kuningan. *Journal of Nursing Practice And Education*, 01(01), 1–11.
- Artha Budi Susila Duarsa. (2021). Buku Ajar Penelitian Kesehatan (bhisma murti, ed.; pertama). Fakultas Kedokteran Universitas Islam Lazhar.
- Effendi, r. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11).
- Erita. (2019). Buku Materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan. Universitas Kristen Indonesia.
- Fitri n. Togubu. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Kesmas*, 08(01), 1–9.
- Ginting, d., & harahap, y. W. (2019). Hubungan Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi* (36–41). <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.162>.
- Leniwita, & Anggraini, n. Y. (2019). Modul Dokumentasi Keperawatan. Universitas Kristen Indonesia